

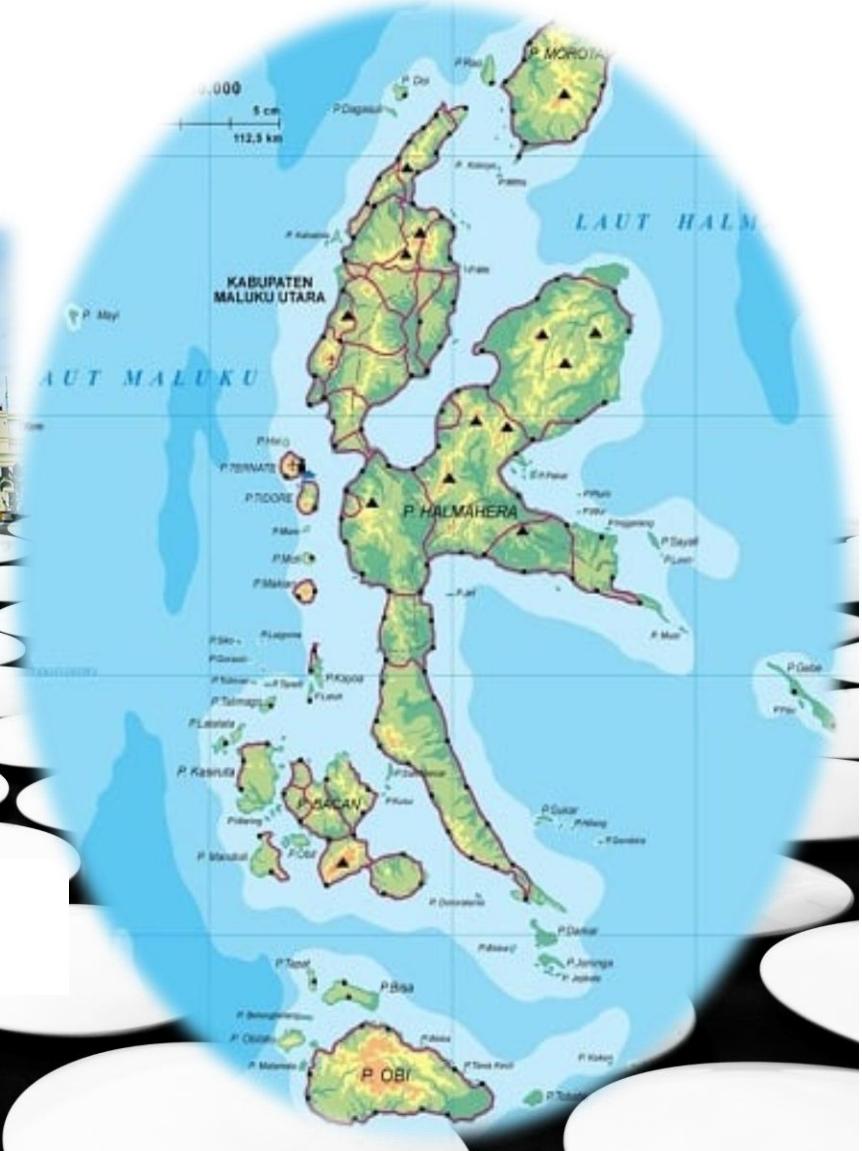
TANTANGAN DAN PELUANG PERTUMBUHAN EKONOMI MALUKU UTARA



ABDUL CHALID AHMAD

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

Disampaikan pada Desiminasi Hasil Rapat Dewan Gubernur
(RDG), Tanggal 4 November 2025

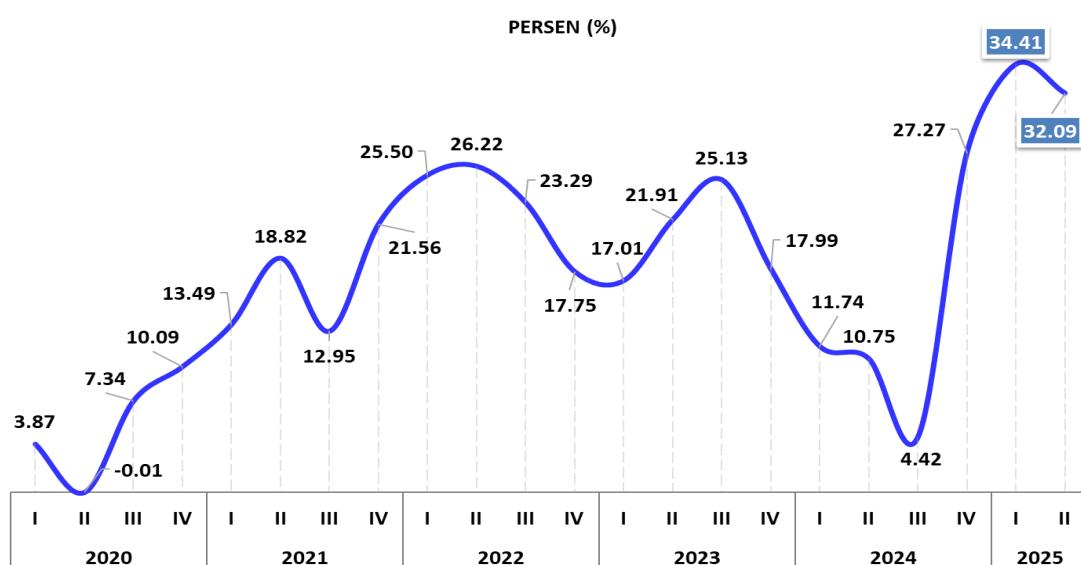


Diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Aula Nuku Kampus Universitas Khairun, Ternate

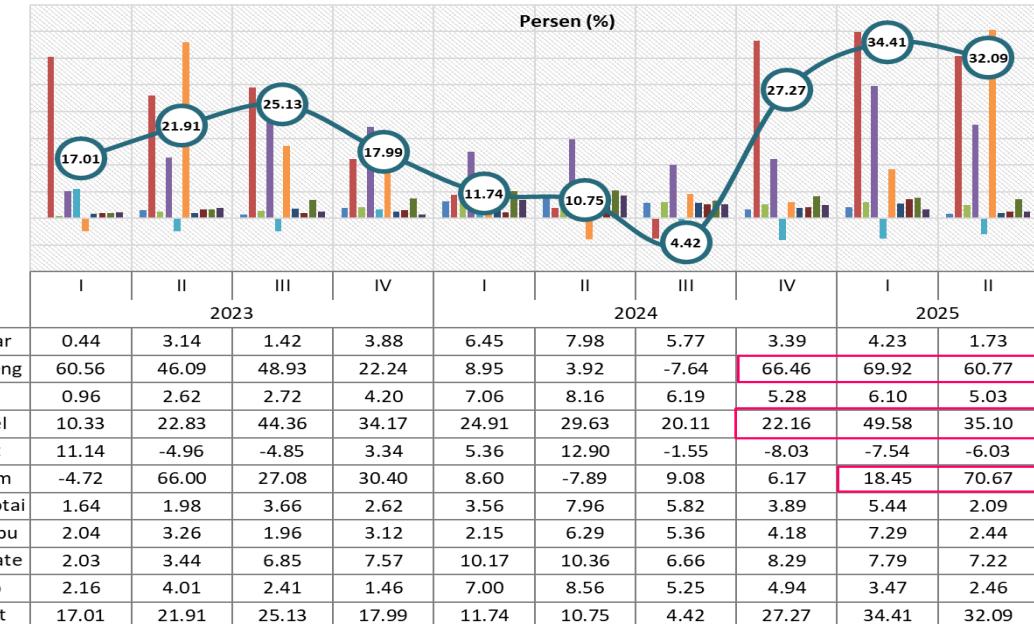
DINAMIKA PERTUMBUHAN EKONOMI MALUKU UTARA

- Pertumbuhan Ekonomi Triwulan (yoY) Prov. Maluku Utara selama 2020-2025 cenderung fluktuatif. **Pertumbuhan ekonomi Triwulan II (yoY) 2025 sebesar 32,09%**, lebih rendah dibanding Triwulan I 2025 sebesar 34,41% atau **turun 2,32%**.
- Perlambatan pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan industri pengolahan khususnya pengolahan nikel (*Laporan Perekonomian Maluku Utara, Bank Indonesia, 2025*).
- Disparitas Pertumbuhan Ekonomi antar kabupaten/kota di Prov.Malut masih tinggi. Tiga kabupaten penghasil tambang nikel sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi pada Triwulan II 2025: **Kab. Haltim (70,67%)**, kemudian **Halteng (60,77%)** dan **Halsel (35,10%)**

Laju Pertumbuhan PDRB Triwulan (yoY) Harga Konstan Provinsi Maluku Utara,
Tahun 2020-2025



Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan (yoY) Harga Konstan Kabupaten-Kota di
Provinsi Maluku Utara, 2023-2025

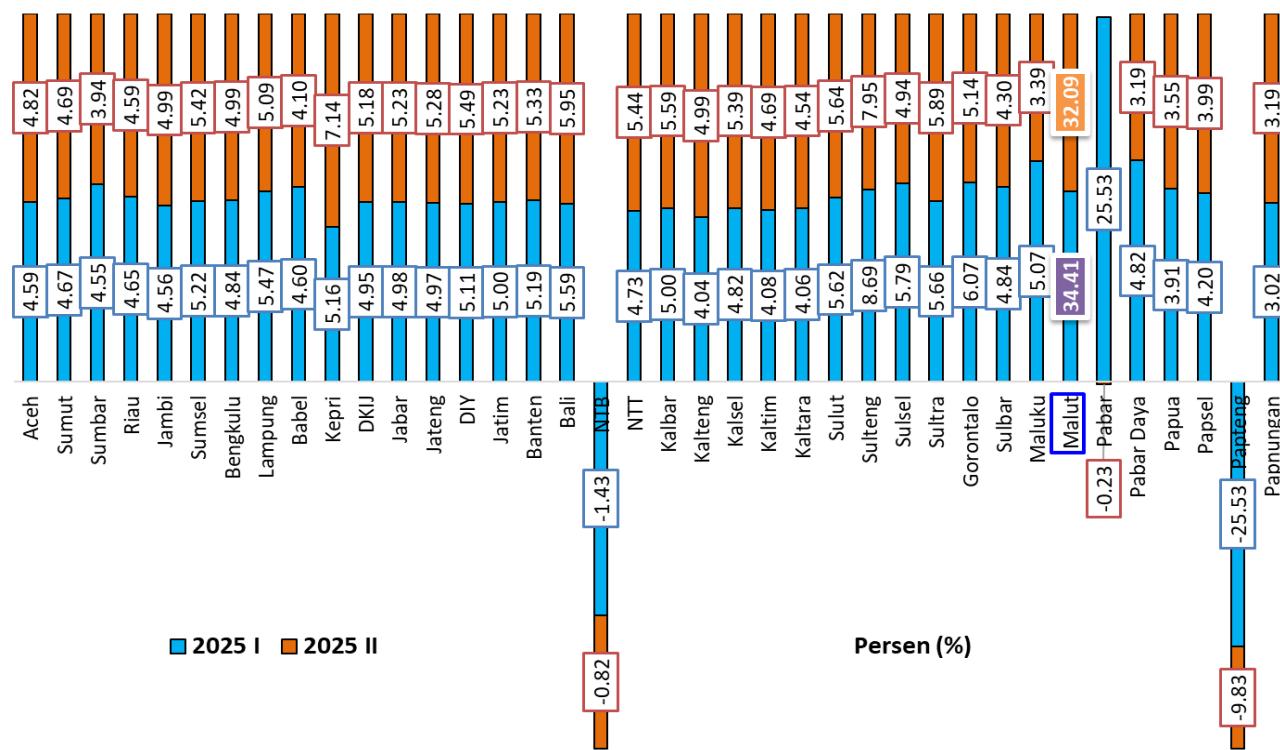


Sumber: BPS Prov. Maluku Utara. Data diolah, 2025

PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR PROVINSI DAN NASIONAL

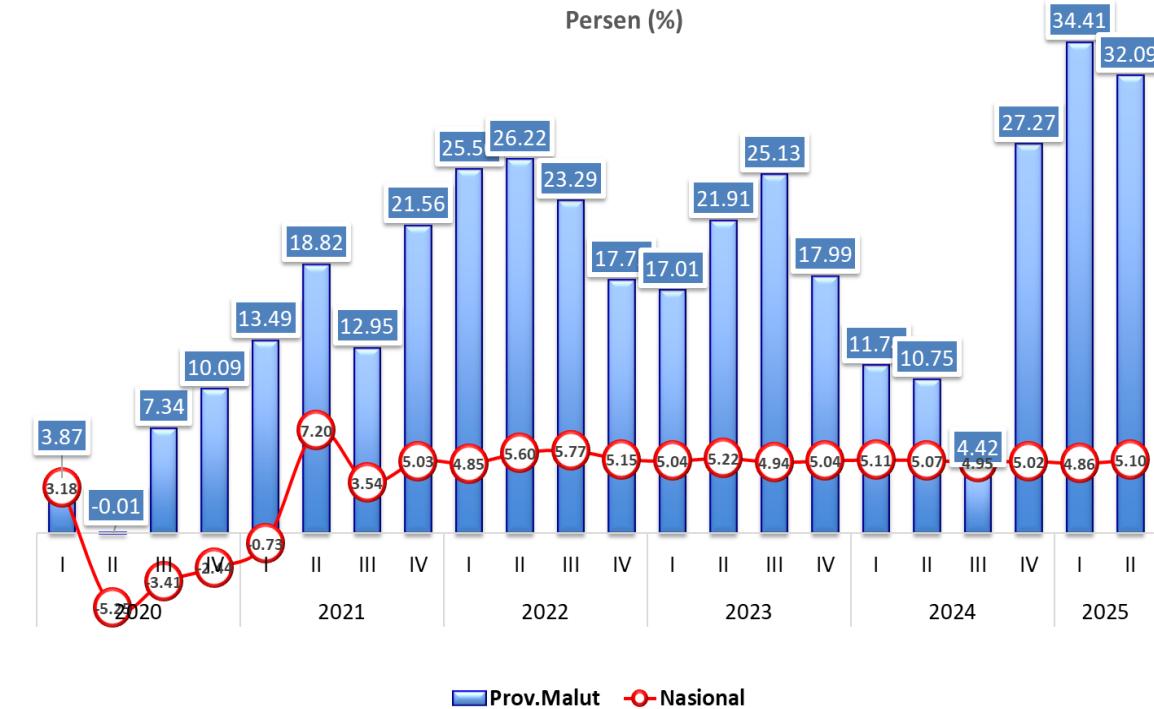
- Pertumbuhan Ekonomi 38 Provinsi dan Nasional pada **Triwulan I dan II (yoy) 2025** menempatkan **Provinsi Maluku Utara di urutan pertama (tertinggi)**.
- Bahkan pertumbuhan ekonomi Maluku Utara Triwulan I dan II tahun 2025 adalah tertinggi di dunia. Sebuah keajaiban pertumbuhan ekonomi Maluku Utara akibat efek hilirisasi sektor pertambangan—***North Maluku's economic growth miracle.***

Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan (yoy) Menurut Provinsi di Indonesia, 2025



Sumber: BPS. Data diolah, 2025

Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan (yoy) Harga Konstan Provinsi Maluku Utara dan Nasional, 2020-2025

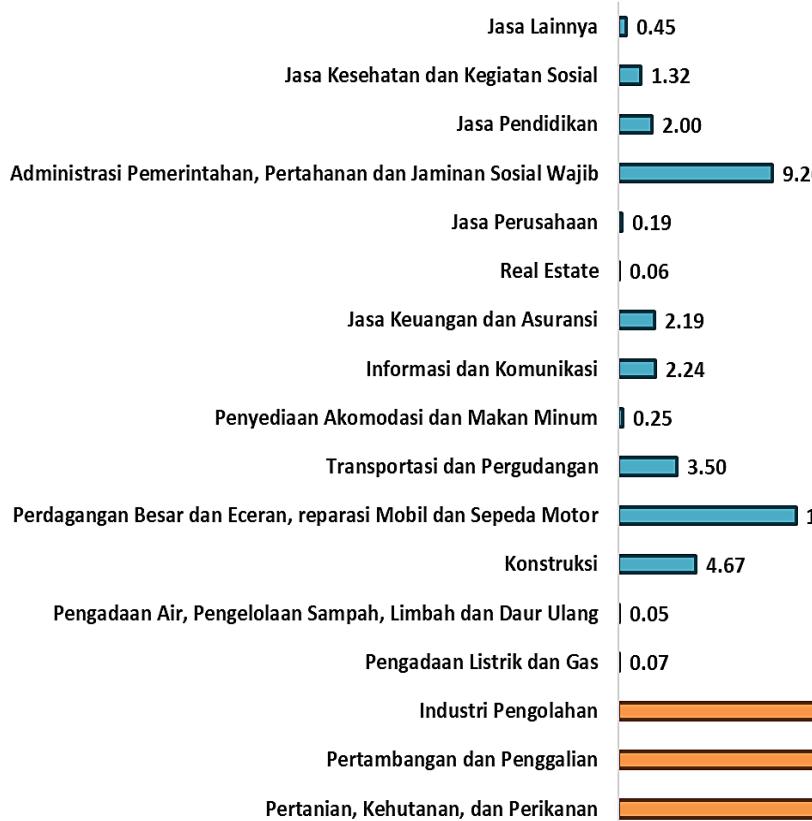


Sumber: BPS Prov. Maluku Utara. Data diolah, 2025

PERAN SEKTOR DAN KOMPONEN PDRB MALUKU UTARA

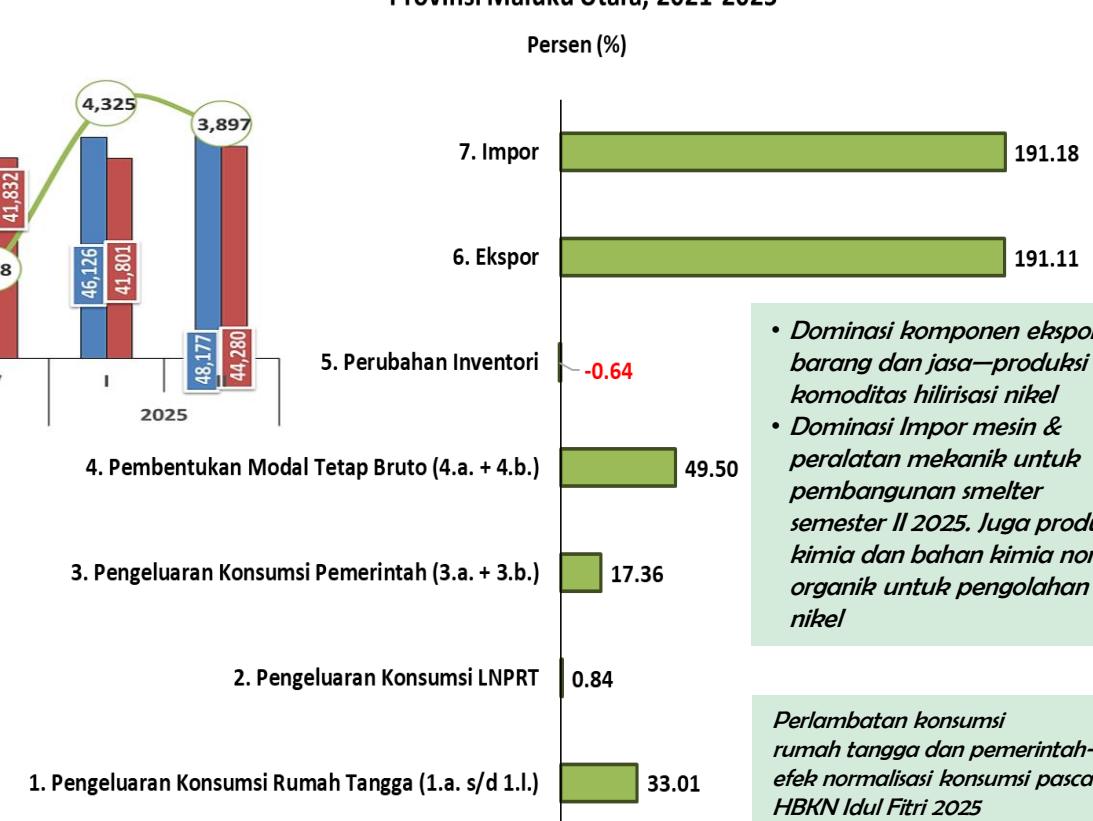
- Dari sisi produksi, **rata-rata share terbesar** bagi pertumbuhan ekonomi Maluku Utara tahun 2021-2025 didominasi **3 sektor: (1) Industri Pengolahan (31,18%); (2) Pertambangan & Penggalian (18,32%); dan (3) Pertanian, Kehutanan & Perikanan (13,52%)**
- Dari sisi pengeluaran, **rata-rata share terbesar** bagi pertumbuhan ekonomi Maluku Utara tahun 2021-2025 didominasi komponen **Eksport (191,11%) dan Impor (191,18%)**. Rata-rata share Net Export-nya **(-0,07%)**

Rata-rata Share Sektor PDRB Harga Berlaku Provinsi Maluku Utara, 2021-2025



Rata-rata Share Komponen PDRB menurut Pengeluaran Harga Berlaku di Provinsi Maluku Utara, 2021-2025

Rata-rata Share Komponen PDRB menurut Pengeluaran Harga Berlaku di Provinsi Maluku Utara, 2021-2025

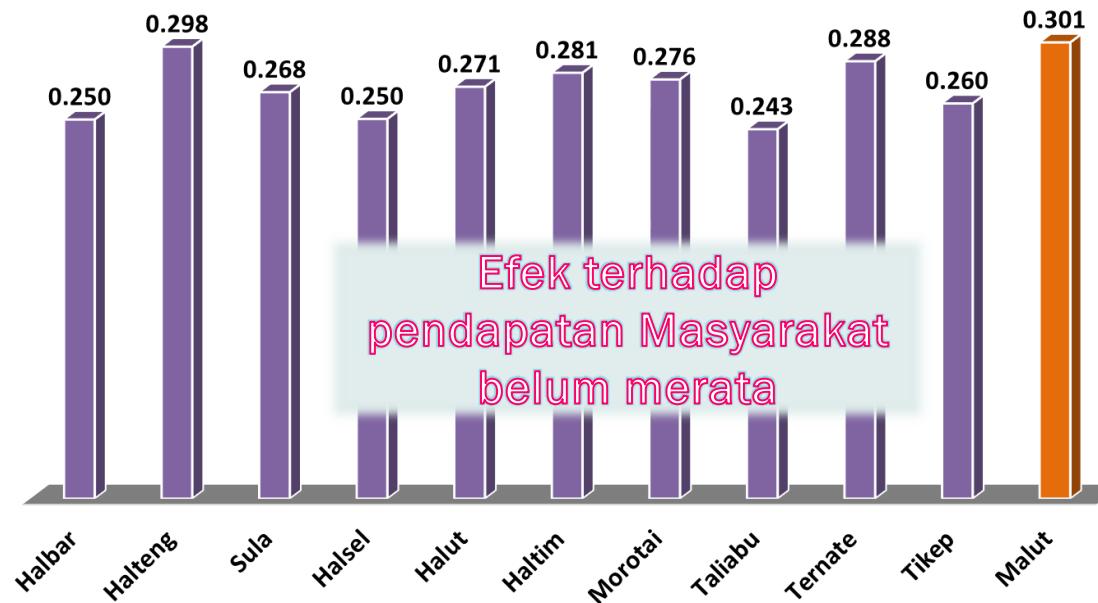


BEBERAPA TANTANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI

TANTANGAN KETIMPANGAN REGIONAL

- Rata-rata Gini Ratio Prov. Malut (0.301) < rata-rata Nasional (0.383) selama tahun 2020-2024
- Rata-rata Gini Ratio Kabupaten-Kota: Ketimpangan tertinggi Halteng (0.298), terrendah Taliabu (0.243)

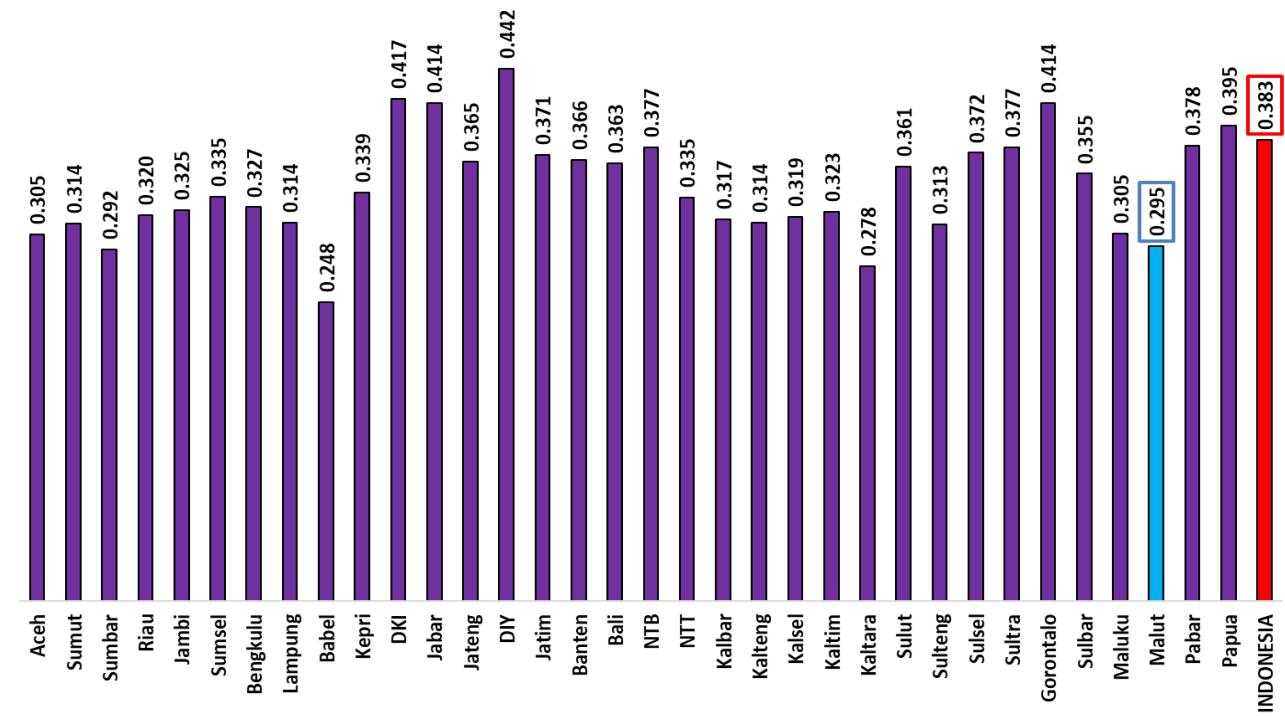
Rata-rata Gini Rasio Kabupaten-Kota
Provinsi Maluku Utara, 2020-2024



Efek terhadap
pendapatan Masyarakat
belum merata

Sumber: BPS Prov. Maluku Utara. Data diolah, 2025

Rata-rata Gini Ratio 34 Provinsi di Indonesia,
Semester II, 2020-2024

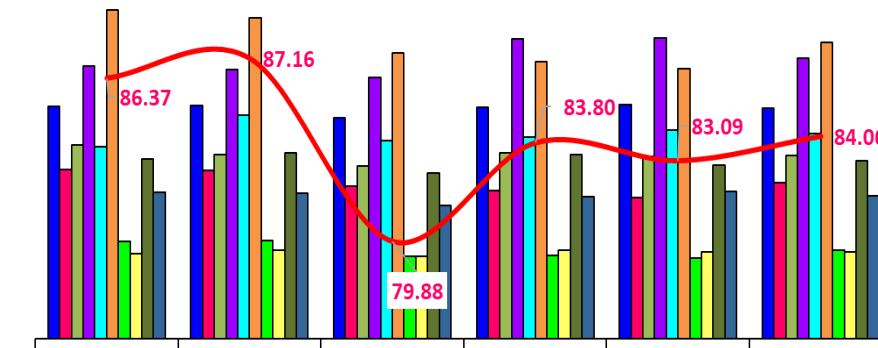


Sumber: BPS. Data diolah, 2025

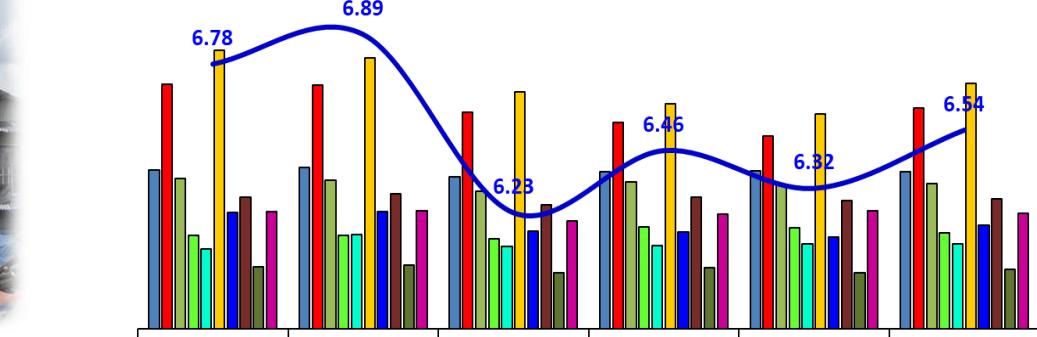
TANTANGAN KEMISKINAN

- Rata-rata Penduduk Miskin **Prov. Malut** selama tahun 2020-2024 sebanyak **84,06 Ribu Jiwa**. Rata-rata persentase kemiskinan **6,54%**.
- Haltim tertinggi** Jumlah Penduduk Miskin, rata-rata **13,48 Ribu Jiwa** dengan rata-rata persentase penduduk miskin **13,60%** disusul **Halteng (rata-rata 12,25%)**. Terrendah **Taliabu**, rata-rata **3,94 Ribu Jiwa**. Namun persentase kemiskinan **terrendah** adalah **Ternate**, rata-rata **3,33%**

Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) di Provinsi Maluku Utara, Maret 2020-2024



Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Maluku Utara, Maret 2020-2024

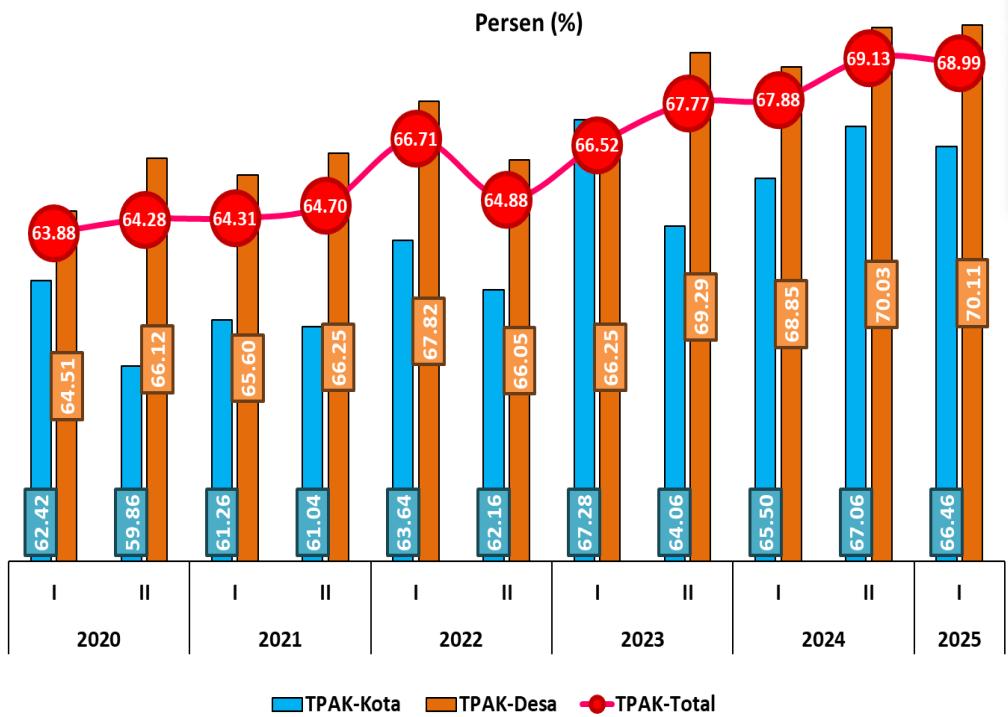


Lanjutan: BEBERAPA TANTANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI

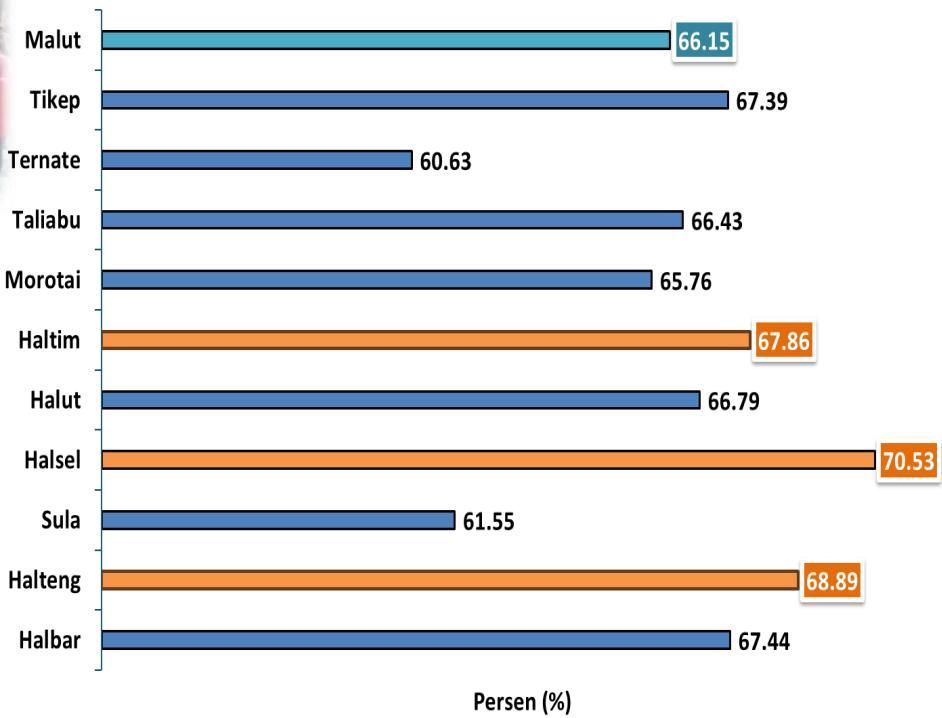
TANTANGAN KETENAGAKERJAAN

- Secara total Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Prov. Malut selama tahun 2020-2024 cenderung meningkat. Namun menurun di Smtr I tahun 2025 menjadi sebesar **68,99%**. Selama periode 2020-2025 TPak daerah **Perdesaan masih lebih tinggi** dari Perkotaan.
- Rata-rata angka TPak Prov. Malut selama 2024-2025 **sebesar 66,15%**. Angka ini lebih kecil dari TPak tiga kabupaten penghasil tambang nikel di Malut. **TPAK tertinggi Kab Halsel (rata-rata 70,53%)**, disusul **Halteng (rata-rata 68,89%)** dan **Haltim (rata-rata 67,86%)**. Terrendah adalah **Ternate**, rata-rata **60,63%**. Ketimpangan penyerapan antar kabupaten-kota masih tinggi.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Semesteran Kota-Desa di Provinsi Maluku Utara, 2020-2025



Rata-rata TPak Menurut Kabupaten-Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020-2024



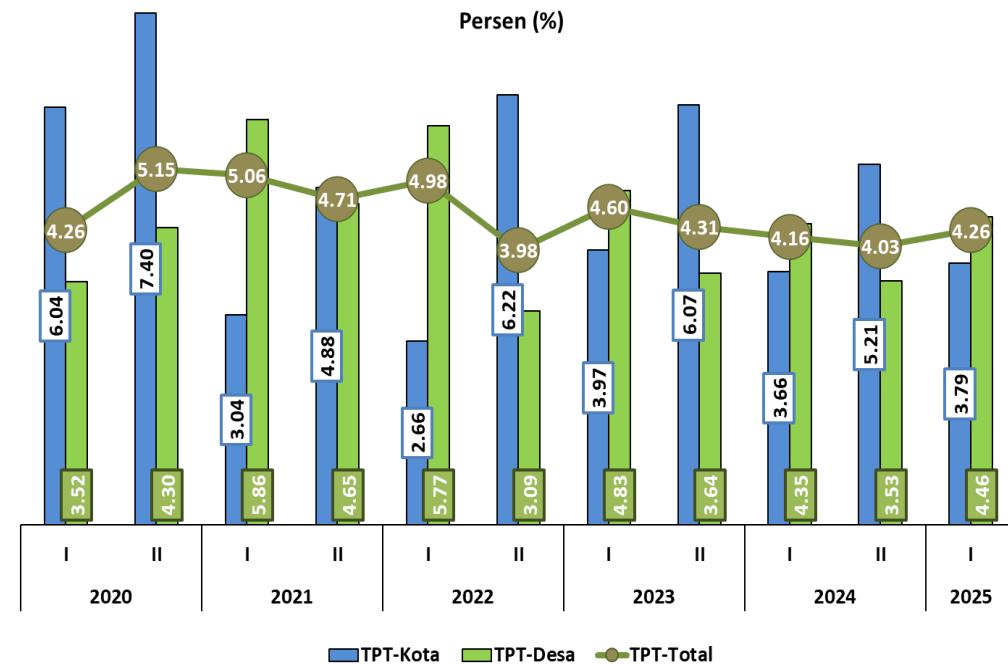
Sumber: BPS Prov. Maluku Utara. Data diolah, 2025

Lanjutan: BEBERAPA TANTANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI

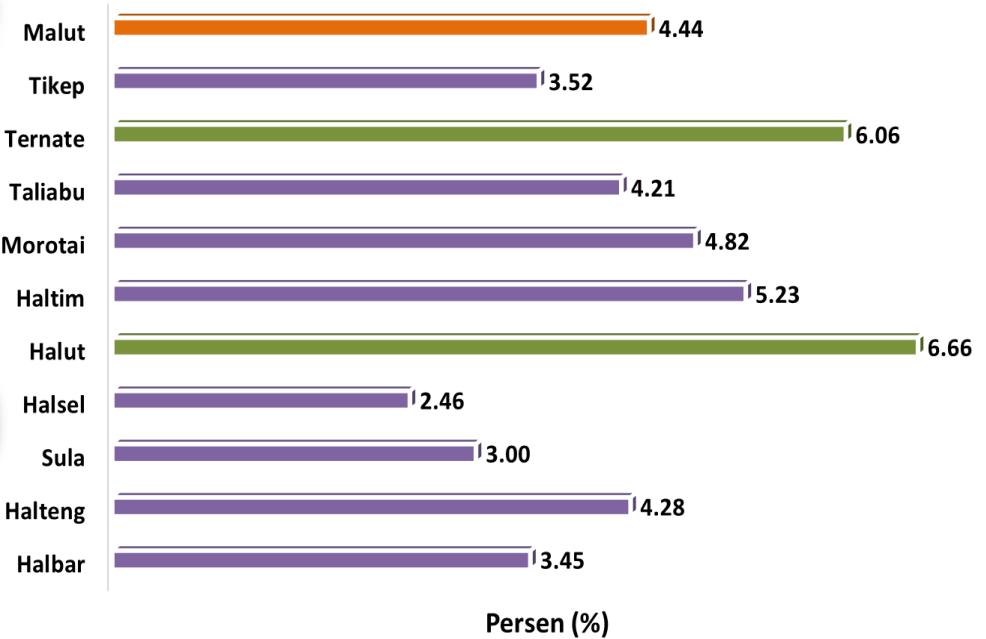
TANTANGAN PENGANGGURAN

- Secara total Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Prov. Malut menurut Kota & Desa cenderung menurun selama semester II 2020 hingga Semester II tahun 2025. Namun **TPT daerah Perkotaan masih lebih tinggi dari Perdesaan (kecuali semester I 2025)**.
- Rata-rata TPT Prov. Malut selama 2020-2024 **sebesar 4,44%**. Namun ketimpangan TPT masih tinggi. **TPT Tertinggi Kab Halut (rata-rata 6,66%)**. Disusul **Ternate (rata-rata 6,06%)** dan **Haltim (rata-rata 5,23%)**. Terrendah adalah **Halsel**, rata-rata 2,46%

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Semesteran menurut Kota dan Desa di Provinsi Maluku Utara, 2020-2025

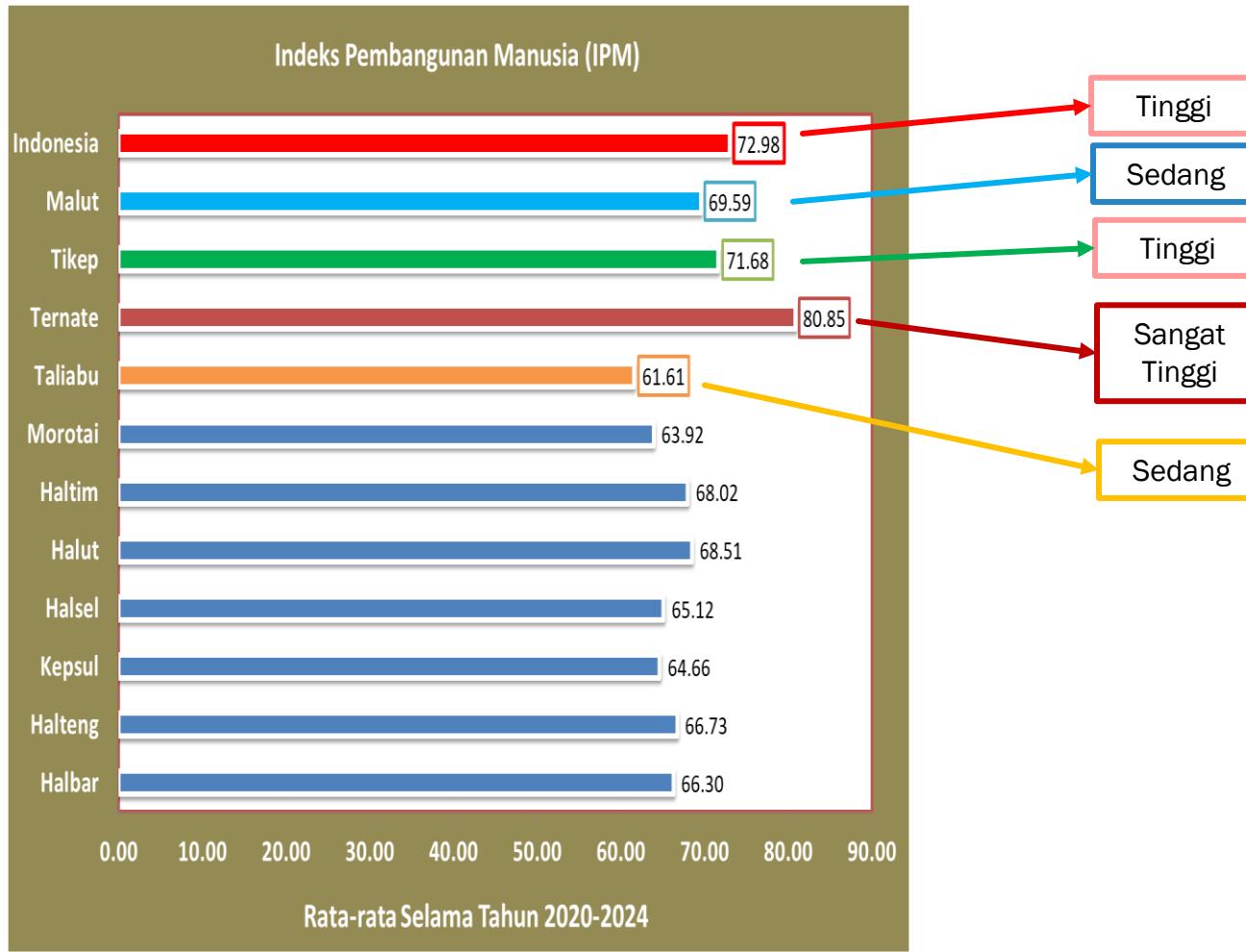


Rata-rata TPT Menurut Kabupaten-Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020-2024



Lanjutan: BEBERAPA TANTANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI

TANTANGAN SDM: INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA



- IPM di Maluku Utara –tingkat pencapaian pembangunan manusia di wilayah Provinsi Maluku Utara, berdasarkan tiga dimensi: **Kesehatan, Pendidikan, dan Standar Hidup Layak.**
- Skala IPM: 0 – 100:
 - ✓ IPM > 80, “Sangat Tinggi”
 - ✓ IPM (70 – 80), “Tinggi”
 - ✓ IPM (60 – 70), “Sedang”
 - ✓ IPM < 60), “Rendah”.

- ❖ Rata-rata IPM di Prov. Malut (2020-2024):
 - IPM Prov. Malut < IPM Nasional < IPM Ternate

Lanjutan: BEBERAPA TANTANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI

TANTANGAN: PENURUNAN BELANJA DAERAH

Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Seluruh Pemda di Provinsi Maluku Utara, 2024-2025

URAIAN	Pagu APBD Provinsi		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi		Pertumbuhan Realisasi TW II 2025 (yoY)		
	2024	2025		Realisasi TW II 2024	Realisasi TW II 2025			
	Rp Miliar	Rp Miliar		Rp Miliar	% Pagu			
BELANJA DAERAH	4,024.53	3,414.36	-15.16%	1,044.00	25.94%	876.63	25.67%	-16.03%
BELANJA OPERASIONAL	2,857.98	2,630.06	-7.97%	892.50	31.23%	747.11	28.41%	-16.29%
Belanja Pegawai	1,177.00	1,197.35	1.73%	496.50	42.18%	519.89	43.42%	4.71%
Belanja Bunga	12.18	6.09	-50.00%	5.08	41.72%	2.07	33.99%	-59.27%
Belanja Subsidi	-	-	0.00%	-	0.00%	2.48	0.00%	100.00%
Belanja Hibah	319.20	114.62	-64.09%	130.14	40.77%	31.05	27.09%	-76.14%
Belanja Bantuan Sosial	0.49	6.10	100.00%	-	0.00%	-	0.00%	0.00%
Belanja Bantuan Keuangan	-	-	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	0.00%
Belanja Barang dan Jasa	1,349.11	1,305.90	-3.20%	260.77	19.33%	191.62	14.67%	-26.52%
BELANJA MODAL	654.41	528.24	-19.28%	49.04	7.49%	27.96	5.29%	-42.99%
BELANJA TAK TERDUGA	28.00	45.00	60.71%	-	0.00%	0.31	0.69%	100.00%
Belanja Tak Terduga	28.00	45.00	60.71%	-	0.00%	0.31	0.69%	0.00%
TRANSFER	484.14	211.06	-56.40%	102.46	21.16%	101.25	47.97%	-1.18%
Transfer Bagi Hasil Ke KAB/KOTA/DESA	483.64	211.06	-56.36%	-	0.00%	101.25	47.97%	100.00%
Transfer Bantuan Keuangan Ke KAB/KOTA/DESA	0.50	-	-100.00%	102.46	100.00%	-	0.00%	0.00%

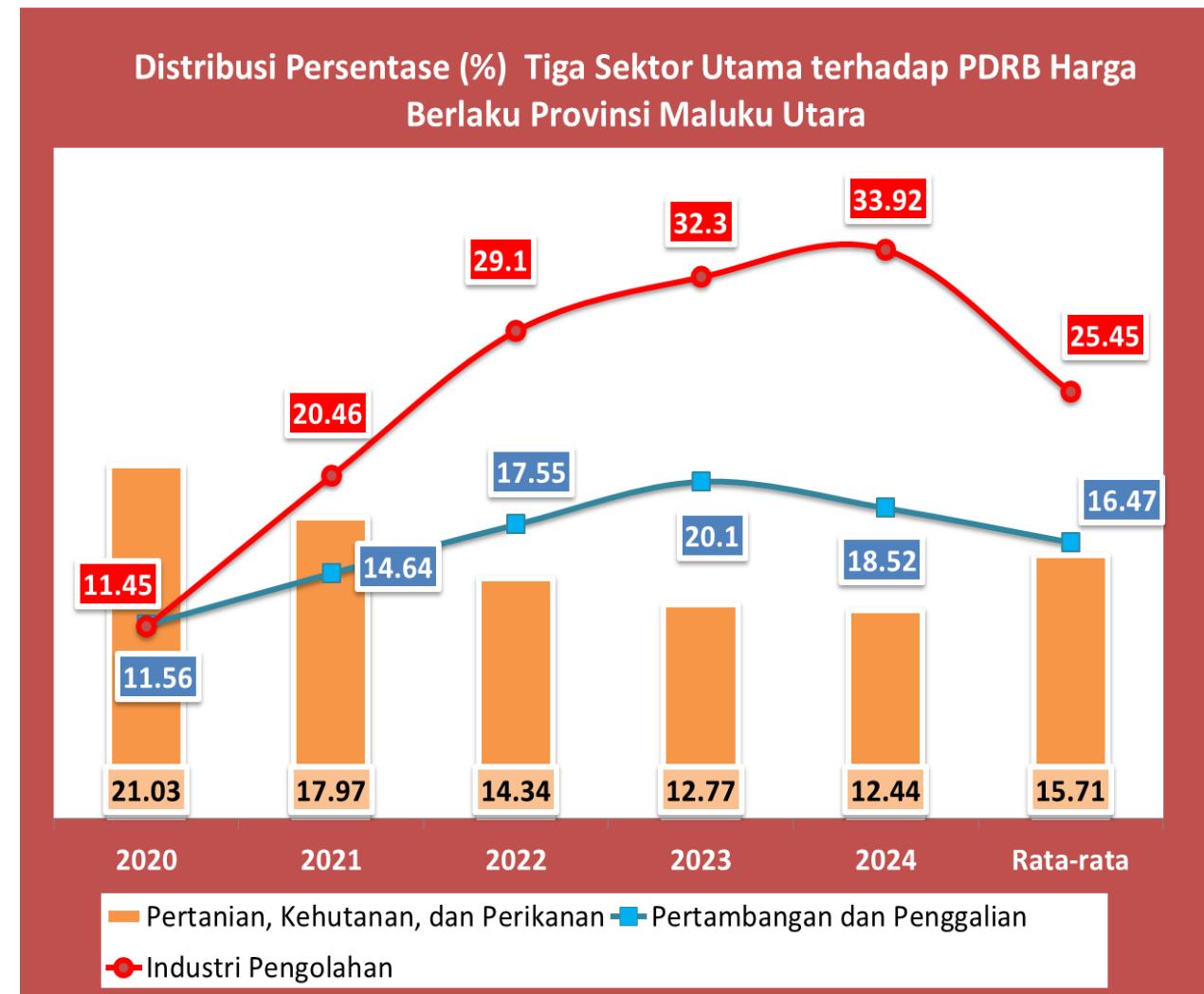
Sumber: Laporan Perekonomian Maluku Utara, Bank Indonesia, 2025

- Anggaran Belanja Daerah Provinsi Maluku Utara tahun 2025 ditetapkan sebesar **Rp3,41 triliun, lebih rendah 15,16%** dibandingkan anggaran tahun 2024.
- **Penurunan tertinggi pada komponen Belanja Transfer** sebesar 56,40% (yoY) atau Rp211,06 Miliar, kemudian **Belanja Modal** 19,28% (yoY) atau Rp 528,24 Miliar.
- Penyebab penurunan karena **efisiensi Belanja Pemerintah Pusat (BPP)** dan **Penurunan Transfer ke Daerah (TKD)**.

PELUANG PERTUMBUHAN EKONOMI

PELUANG POTENSI SEKTOR PERTAMBANGAN DAN INDUSTRI PENGOLAHAN

- Dominasi peran Sektor Industri sejak tahun 2021-2024. Share rata-rata terhadap PDRB 25,45% selama 2020-2024.
- Dominasi peran Sektor Pertambangan & Penggalian sejak tahun 2022-2024. Share rata-rata terhadap PDRB 16,47% selama 2020-2024.
- Penurunan peran sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan selama tahun 2020-2024. Share rata-rata terhadap PDRB 15,71%.
- Terjadi pergeseran peran dari Sektor Pertanian ke Industri dan Pertambangan
- Ketergantungan pada sektor pertambangan & industri pengolahan semakin tinggi.



Sumber: BPS Prov. Maluku Utara. Data diolah, 2025

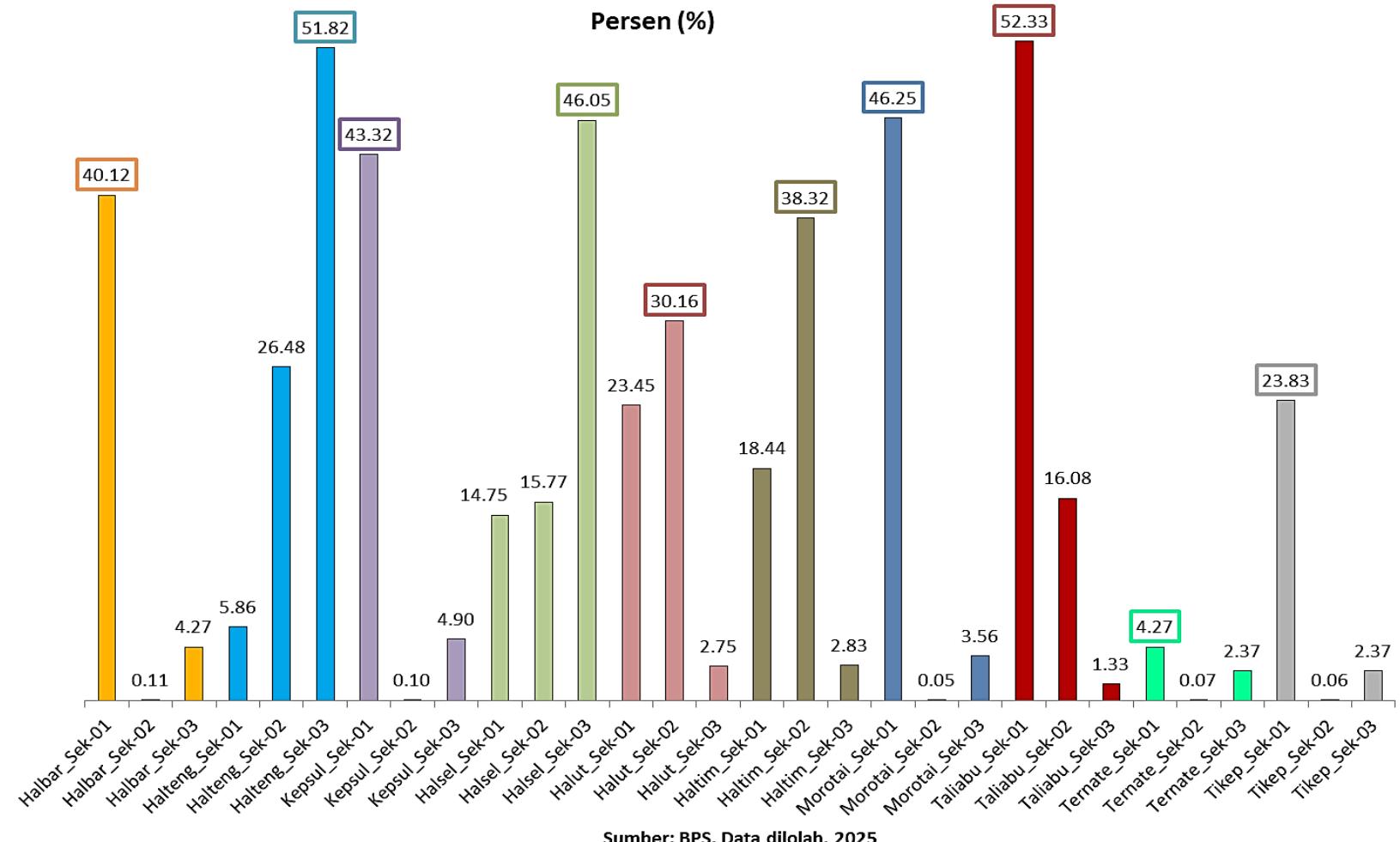
PELUANG POTENSI SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN-KOTA

- **Sek-01:** Sektor Pertanian, Kehutanan, perikanan
- **Sek-02:** Pertambangan & Penggalian
- **Sek-03:** Industri Pengolahan

- Halbar, Kepsul, Morotai, Ternate, Tikep:
 - ✓ Dominasi Sek-01 & Sek-03
- Taliabu:
 - ✓ Dominan Sek-01 & Sek-02
- Halteng, Halsel, Halut, Hatim:
 - ✓ Dominan Sek-02 & Sek-03

LANJUTAN: PELUANG PERTUMBUHAN EKONOMI

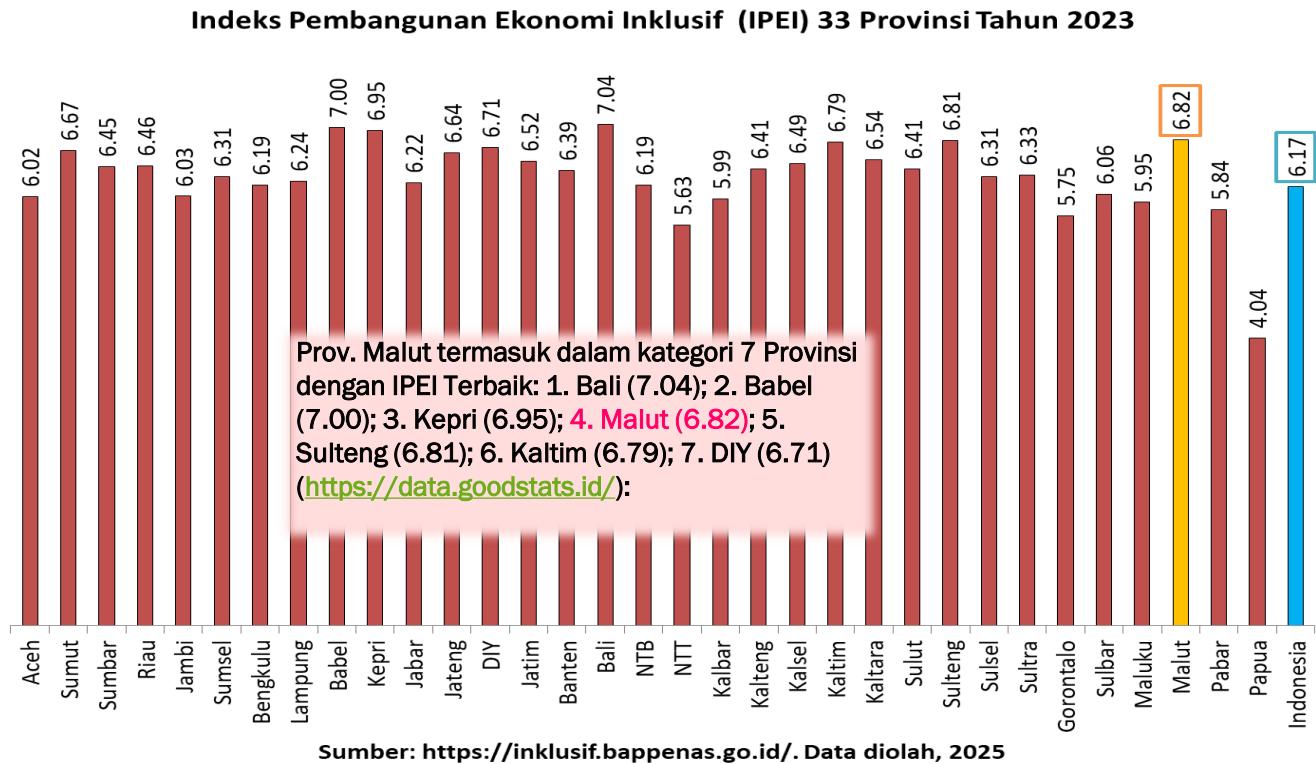
Rata-rata Share Sektor Pertanian, Pertambangan & Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB Kabupaten/Kota (2020-2024)



Sumber: BPS. Data dilolah, 2025

Lanjutan: PELUANG PERTUMBUHAN EKONOMI

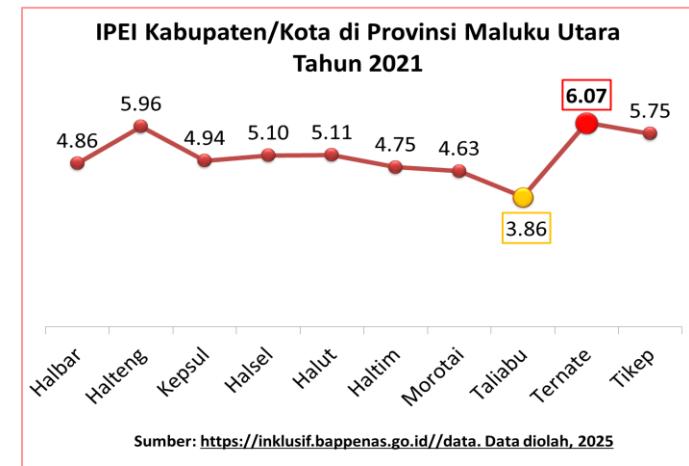
PELUANG PEMBANGUNAN INKLUSIF



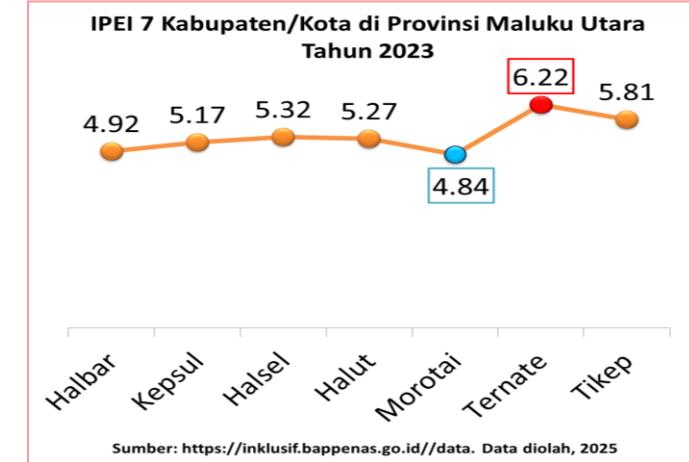
Keterangan:

- Skor: 0 – 10, nilai 0 kategori “BURUK”; nilai 10 kategori “SANGAT BAIK”
- Skor : 8 – 10, **SANGAT BAIK**; Skor: 4 – 7, **BAIK**; dan Skor: < 4, **BURUK**

- Skor IPEI Tertinggi **Ternate (6.07)** dan **Halteng (5.96)** → **BAIK**
- Skor IPEI Terredah **Taliabu (3.86)** → **BURUK**



- Skor IPEI Tertinggi **Ternate (6.22)** dan **Tikep (5.81)** → **BAIK**
- Skor IPEI Terredah **Morotai (4.84)** → **BAIK**



PELUANG PAKET KEBIJAKAN EKONOMI

Pemerintah Luncurkan Program Paket Ekonomi 2025, Perkuat Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Perekonomian (8+4+5)

- Program ini mencakup **8 program akelerasi di tahun 2025** seperti: program magang lulusan baru, perluasan PPh 21 DTP, bantuan pangan, dan Padat Karya Tunai.
- Selain itu, ada **4 program yang dilanjutkan ke 2026** dan **5 program unggulan untuk penyerapan tenaga kerja** seperti: inisiatif Koperasi Desa Merah Putih dan Kampung Nelayan Merah Putih.

Anggaran
Total
Rp16,23
triliun

ESTIMASI MODEL: PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF MALUKU UTARA

$$IPEI_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 GR_{it} + \beta_3 AGRI_{it} + \beta_4 MINING_{it} + \beta_5 INDUST_{it} + e_{it}$$

- $IPEI_{it}$ = Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif kabupaten/kota
 IPM_{it} = Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota
 GR_{it} = Gini Rasio kabupaten/kota
 $AGRI_{it}$ = Share sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten/kota
 $MINING_{it}$ = Share sektor pertambangan terhadap PDRB kabupaten/kota
 $INDUST_{it}$ = Share sektor industri pengolahan terhadap PDRB kabupaten/kota

Dependent Variable: $IPEI_{it}$						
Variabel	FEM-01		FEM-02		REM	
	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob
C	9.389205	0.7157	4.314734	0.8189	3.055813	0.5434
IPM_{it}	-0.066653	0.0912***	0.159987	0.5979	0.113612	0.0682**
GR_{it}	-27.80545	0.0513***	-25.47882	0.0428**	-22.76357	0.0808***
$AGRI_{it}$	0.256277	0.7157				
$MINING_{it}$			-0.300072	0.0009*		
$INDUST_{it}$					-0.005377	0.7596
R2	0.634669		0.762887		0.187434	
Adj.R2	0.376788		0.595514		0.093677	
F-stat	2.461095		4.557987		1.999139	
Prob(F-stat)	0.043977**		0.002403*		0.138825	
VIF	Tidak		Tidak		Tidak	
Heteros	Tidak		Tidak		Tidak	
Otokorelasi	Tidak		Tidak		Tidak	
Chow test	FEM		FEM		FEM	
Hausman test	FEM		FEM		REM	

Ket: Sig. *), **), *** = 1%, 5%, 10%. Periode data: 2020, 2021, 2023

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews, 2025

FEM-01:

- IPM & Gini Rasio (GR) berdampak menurunkan $IPEI$
- $AGRI$ tidak berdampak pada $IPEI$

FEM-02:

- IPM tidak berdampak
- GR dan $MINING$ berdampak memperkecil $IPEI$

REM:

- IPM dan GR berdampak meningkatkan $IPEI$
- $INDUST$ tidak berdampak

ESTIMASI MODEL: PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF MALUKU UTARA

Dampak Faktor Determinan terhadap Disparitas IPEI antar kabupaten/kota

Kab/Kota	FEM-01	FEM-02	Dampak Pada IPEI	REM	Dampak pada IPEI
	Cross-section Effect	Cross-section Effect		Cross-section Effect	
Halbar	-3.391198	-3.539301**	Turun	0.018578	Naik
Halteng	4.794732**	3.564004**	Naik	0.007786	Naik
Kepsul	-3.918561**	-2.940293***	Turun	0.163567	Naik
Halsel	2.872269***	1.501271	Naik	0.191462	Naik
Halut	1.857562	5.972373*	Naik	0.144714	Naik
Haltim	1.155558	6.372944*	Nak	-0.376842	Turun
Morotai	-4.675520	-2.721006***	Turun	0.206368	Naik
Taliabu	-9.263189*	-0.565600	Turun	-0.480183	Turun
Ternate	8.406054*	-4.273055**	Naik	-0.011672	Turun
Tikep	2.162292***	-3.371337**	Naik	0.136223	Naik

Ket: Sig.*), **), ***) = 1%, 5%, 10%

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews, 2025

FEM-01 (CS-Effect):

- Efek perubahan IPM, Gini Rasio (GR) dan Sektor Pertanian (AGRI) akan berdampak menurunkan Pert.Inklusif (IPEI) di empat kabupaten (Halbar, Sula, Morotai, Taliabu).
- Sebaliknya efek perubahan ketiga variable tersebut akan berdampak menaikkan IPEI di enam kab/kota (Halteng, Halsel, Halut, Haltim, Ternate, Tikep).

FEM-02 (CS-Effect):

- Efek perubahan IPM, GR, dan sektor Pertambangan (MINING) berdampak menurunkan IPEI di empat kabupaten (Halbar, Sula, Morotai, Taliabu).
- Sebaliknya efek perubahan ketiga variable tersebut akan berdampak menaikkan IPEI di enam kab/kota (Halteng, Halsel, Halut, Haltim, Ternate, Tikep).

REM (CS-Effect):

- Efek perubahan IPM, GR dan sektor Industri (INDUST) berdampak meningkatkan IPEI tujuh kab/kota (Halbar, Halteng, Kepsul, Halsel, Halut, Morotai, Tikep).
- Sebaliknya efek perubahan ketiga variable tersebut akan berdampak menurunkan IPEI di tiga kab-kota (Haltim, Taliabu, Ternate)

ANALISIS INPUT-OUTPUT DAERAH INDUSTRI PENGOLAHAN NIKEL: KASUS HALMAHERA TENGAH

Keterkaitan antar Sektor: Keterkaitan Langsung ke Depan dan ke Belakang

No	Sektor	Ke belakang	Ke depan
1	Pertanian Tanaman Pangan	0,098	0,316
2	Pertanian Tanaman Hortikultura Semusim Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,140	0,037
3	Perkebunan Semusim dan Tahunan	0,136	0,168
4	Peternakan	0,189	0,171
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,034	0,029
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,031	0,155
7	Perikanan	0,171	0,799
8	Pertambangan Minyak Gas dan Panas Bumi	0,000	0,000
9	Pertambangan Batubara dan Lignit	0,000	0,000
10	Pertambangan Bijih Logam	0,309	0,154
11	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,348	0,538
12	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,000	0,000
13	Industri Makanan dan Minuman	0,613	0,171
14	Industri Pengolahan Tembakau	0,000	0,000
15	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,463	0,024
16	Industri Kulit Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,000	0,000
17	Industri Kayu Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu Rotan dan Sejenisnya	0,505	1,309
18	Industri Kertas dan Barang dari Kertas Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,520	0,038
19	Industri Kimia Farmasi dan Obat Tradisional	0,041	0,001
20	Industri Karet Barang dari Karet dan Plastik	0,063	0,000
21	Industri Barang Galian bukan Logam	0,515	0,112
22	Industri Logam Dasar	0,719	0,305
23	Industri Barang dari Logam Komputer Barang Elektronik Optik dan Peralatan Listrik	0,441	0,052
24	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,303	0,006
25	Industri Alat Angkutan	0,398	0,017
26	Industri Furnitur	0,544	0,228
27	Industri Pengolahan Lainnya Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,479	0,006
28	Ketenagalistrikan	0,799	0,947
29	Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,010	0,005
30	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,039	0,055
31	Konstruksi	0,625	0,057
32	Perdagangan Mobil Sepeda Motor dan Reparasinya	0,184	0,130
33	Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor	0,261	3,157
34	Angkutan Rel	0,000	0,000
35	Angkutan Darat	0,398	0,751

No	Sektor	Ke belakang	Ke depan
36	Angkutan Laut	0,521	0,238
37	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,254	0,168
38	Angkutan Udara	0,533	0,275
39	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan Pos dan Kurir	0,183	0,002
40	Penyediaan Akomodasi	0,251	0,047
41	Penyediaan Makan Minum	0,515	0,182
42	Jasa Informasi dan Komunikasi	0,354	1,021
43	Jasa Perantara Keuangan Selain Bank Sentral	0,089	0,449
44	Asuransi dan Dana Pensiun	0,048	0,023
45	Jasa Keuangan Lainnya	0,156	0,129
46	Jasa Penunjang Keuangan	0,001	0,003
47	Real Estate	0,001	0,419
48	Jasa Perusahaan	0,113	0,217
49	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,453	0,416
50	Jasa Pendidikan	0,288	0,030
51	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,434	0,078
52	Jasa Lainnya	0,085	0,220

- Terdapat 6 sektor yang memiliki keterkaitan langsung ke depan tinggi dengan sektor lain (sektor: 7, 17, 28, 33, 35, 42)
- Terdapat 4 sektor yang memiliki keterkaitan langsung ke belakang tinggi (sektor: 13, 22, 28, 31)
- Terdapat 6 sektor tidak memiliki keterkaitan langsung (koefisien = 0.000): sektor 8, 9, 12, 14, 16, 34)

- Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) menunjukkan sejauh mana suatu sektor membutuhkan input dari sektor lain untuk menjalankan produksinya,
- Keterkaitan ke depan (*forward linkage*) menunjukkan sejauh mana suatu sektor menyediakan input bagi sektor lain

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

ANALISIS INPUT-OUTPUT DAERAH INDUSTRI PENGOLAHAN NIKEL: KASUS HALMAHERA TENGAH

Pengganda Pendapatan Per Sektor PDRB Kabupaten Halmahera Tengah

No	Sektor	Pengganda Pendapatan
1	Pertanian Tanaman Pangan	1,140
2	Pertanian Tanaman Hortikultura Semusim Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1,273
3	Perkebunan Semusim dan Tahunan	1,114
4	Peternakan	2,878
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,043
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,055
7	Perikanan	1,201
8	Pertambangan Minyak Gas dan Panas Bumi	0,000
9	Pertambangan Batubara dan Lignite	0,000
10	Pertambangan Bijih Logam	1,396
11	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1,484
12	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,000
13	Industri Makanan dan Minuman	6,600
14	Industri Pengolahan Tembakau	0,000
15	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,512
16	Industri Kulit Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,000
17	Industri Kayu Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu Rotan dan Sejenisnya	4,279
18	Industri Kertas dan Barang dari Kertas Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,709
19	Industri Kimia Farmasi dan Obat Tradisional	3,237
20	Industri Karet Barang dari Karet dan Plastik	0,000
21	Industri Barang Galian bukan Logam	2,090
22	Industri Logam Dasar	6,125
23	Industri Barang dari Logam Komputer Barang Elektronik Optik dan Peralatan Listrik	2,066
24	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	1,707
25	Industri Alat Angkutan	2,956
26	Industri Furnitur	1,728
27	Industri Pengolahan Lainnya Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	1,927
28	Ketenagalistrikan	7,404
29	Pengadaan Gas dan Produksi Es	4,080
30	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	3,144
31	Konstruksi	3,606
32	Perdagangan Mobil Sepeda Motor dan Reparasinya	1,237
33	Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor	1,187
34	Angkutan Rel	0,000
35	Angkutan Darat	1,999

No	Sektor	Pengganda Pendapatan
36	Angkutan Laut	2,777
37	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	2,322
38	Angkutan Udara	1,938
39	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan Pos dan Kurir	1,465
40	Penyediaan Akomodasi	1,521
41	Penyediaan Makan Minum	1,765
42	Jasa Informasi dan Komunikasi	1,513
43	Jasa Perantara Keuangan Selain Bank Sentral	1,075
44	Asuransi dan Dana Pensiun	1,263
45	Jasa Keuangan Lainnya	1,231
46	Jasa Penunjang Keuangan	1,203
47	Real Estate	13,770
48	Jasa Perusahaan	1,420
49	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,336
50	Jasa Pendidikan	1,149
51	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,370
52	Jasa Lainnya	1,140

- Terdapat 15 sektor yang memiliki Pengganda Pendapatan (*income multiplier*) tinggi (sektor: 4, 13, 17, 19, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 31, 36, 37, 47)
- Terdapat 7 sektor tidak Pengganda Pendapatan (sektor 8, 9, 12, 14, 16, 20, 34)

- Pengganda pendapatan (*income multiplier*) digunakan untuk menggambarkan seberapa besar tambahan pendapatan rumah tangga yang dihasilkan dari setiap kenaikan permintaan akhir pada suatu sektor tertentu.
- semakin tinggi nilai pengganda pendapatan suatu sektor, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

ANALISIS INPUT-OUTPUT DAERAH INDUSTRI PENGOLAHAN NIKEL: KASUS HALMAHERA TENGAH

Pengganda Tenaga Kerja Per Sektor PDRB Kabupaten Halmahera Tengah

No	Sektor	Pengganda Tenaga Kerja
1	Pertanian Tanaman Pangan	1,10
2	Pertanian Tanaman Hortikultura Semusim Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1,12
3	Perkebunan Semusim dan Tahunan	1,35
4	Peternakan	1,23
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,02
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,02
7	Perikanan	1,28
8	Pertambangan Minyak Gas dan Panas Bumi	0,00
9	Pertambangan Batubara dan Lilit	0,00
10	Pertambangan Bijih Logam	16,02
11	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	2,27
12	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00
13	Industri Makanan dan Minuman	8,39
14	Industri Pengolahan Tembakau	0,00
15	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	2,18
16	Industri Kulit Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,00
17	Industri Kayu Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu Rotan dan Sejenisnya	5,75
18	Industri Kertas dan Barang dari Kertas Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,33
19	Industri Kimia Farmasi dan Obat Tradisional	1,01
20	Industri Karet Barang dari Karet dan Plastik	1,01
21	Industri Barang Galian bukan Logam	2,27
22	Industri Logam Dasar	4,79
23	Industri Barang dari Logam Komputer Barang Elektronik Optik dan Peralatan Listrik	1,90
24	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	1,43
25	Industri Alat Angkutan	2,08
26	Industri Furnitur	3,50
27	Industri Pengolahan Lainnya Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	58,52
28	Ketenagalistrikan	4,58
29	Pengadaan Gas dan Produksi Es	1,00
30	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	1,01

No	Sektor	Pengganda Tenaga Kerja
31	Konstruksi	4,88
32	Perdagangan Mobil Sepeda Motor dan Reparasinya	1,15
33	Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor	2,67
34	Angkutan Rel	0,00
35	Angkutan Darat	1,66
36	Angkutan Laut	2,10
37	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	1,38
38	Angkutan Udara	2,26
39	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan Pos dan Kurir	1,12
40	Penyediaan Akomodasi	1,23
41	Penyediaan Makan Minum	1,90
42	Jasa Informasi dan Komunikasi	1,62
43	Jasa Perantara Keuangan Selain Bank Sentral	1,13
44	Asuransi dan Dana Pensiun	1,02
45	Jasa Keuangan Lainnya	1,11
46	Jasa Penunjang Keuangan	1,00
47	Real Estate	1,00
48	Jasa Perusahaan	1,04
49	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,62
50	Jasa Pendidikan	1,49
51	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,04
52	Jasa Lainnya	1,05

- Terdapat 18 sektor yang memiliki Pengganda Tenaga Kerja tinggi (sektor: 10, 11, 13, 15, 17, 18, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 31, 33, 36, 38, 49, 51)
- Terdapat 6 sektor tidak Pengganda Tenaga Kerja (sektor 8, 9, 12, 14, 16, 34)

- Pengganda tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam analisis input-output untuk menilai sejauh mana suatu sektor mampu menciptakan lapangan kerja ketika terjadi peningkatan permintaan akhir.
- Sektor dengan pengganda tenaga kerja tinggi umumnya membutuhkan tenaga kerja lebih banyak dibandingkan input lain.

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

PENUTUP

- Pertumbuhan ekonomi Triwulan II (yoY) 2025 sebesar 32,09%, lebih rendah dibanding Triwulan I 2025 sebesar 34,41% atau turun 2,32%. Menempatkan **Provinsi Maluku Utara di urutan tertinggi secara nasional, bahkan tertinggi di dunia**. Namun disparitas Pertumbuhan Ekonomi antar kabupaten/kota di Prov.Malut masih tinggi.
- Tiga kabupaten penghasil tambang nikel dan industry ekstraktif sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi pada Triwulan II 2025: **Kab. Haltim**, kemudian **Halteng** dan **Halsel**
- Dari sisi produksi, **rata-rata share terbesar** bagi pertumbuhan ekonomi Maluku Utara tahun 2021-2025 didominasi **3 sektor: (1) Industri Pengolahan; (2) Pertambangan & Penggalian; dan (3) Pertanian, Kehutanan & Perikanan**
- Dari sisi pengeluaran, **rata-rata share terbesar** bagi pertumbuhan ekonomi Maluku Utara tahun 2021-2025 didominasi komponen **Ekspor** dan **Impor**. Khususnya Ekspor hasil pengolahan komoditas nikel, dan impor peralatan, mesin dan bahan baku pengolahan komoditas nikel
- **Beberapa tantangan** pertumbuhan ekonomi Maluku Utara meliputi: **1) disparitas pertumbuhan dan ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota, 2) kemiskinan masih tinggi di beberapa kabupaten**. Khususnya **kabupaten penghasil tambang nikel (Haltim dan Halteng)**, **3) disparitas Tingkat Partisipasi Angkatan kerja antar daerah, 4) kualitas SDM belum tinggi (IPM), 5) ketergantungan pada sektor pertambangan dan industri ekstraktif nikel sangat tinggi, 6) menurunya peranan sektor pertanian sebagai lumbung ketahanan pangan.**
- **Beberapa peluang** bagi pertumbuhan ekonomi Maluku Utara, meliputi: **1) Pembangunan Ekonomi Inklusif Provinsi Maluku Utara berkategori “BAIK”, dan tergolong dalam 7 provinsi dengan angka IPEI tertinggi tahun 2023; 2) potensi keunggulan pada sektor pertambangan dan industri ekstraktif nikel; 3) keunggulan potensi sektor ekonomi yang beragam antar kecamatan/kota; 4) Paket Kebijakan Ekonomi tahun 2025 untuk memperkuat Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi; 5) Capaian Pertumbuhan Ekonomi Inklusif tertinggi untuk provinsi di Indonesia, 6) Keterkaitan antar sektor ekonomi yang cukup tinggi, dan besarnya efek multiplikasi pendapatan dan tenaga kerja pada beberapa sektor ekonomi.**
- **Diversifikasi ekonomi** melalui industrialisasi dan agrobisnis (hilirisasi) di sektor pertanian merupakan salah satu opsi penting menuju pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan inklusif bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Maluku Utara. Selain itu, diversifikasi sektor ekonomi melalui optimalisasi keterkaitan antar sektor juga sangat penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi Maluku Utara ke depan.

**SEKIAN
TERIMA KASIH**